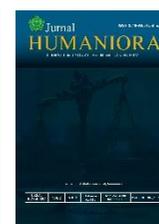


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

**Universitas Abulyatama**  
**Jurnal Humaniora**



## **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Dedek Kurniawan Gultom<sup>\*1</sup>, Mukhritazia Manurung<sup>2</sup>, Roni Parlindungan Sipahutar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia

<sup>\*</sup>Email korespondensi: [dedekkurniawan@umsu.ac.id](mailto:dedekkurniawan@umsu.ac.id)

Diterima 22 Februari 2020; Disetujui 26 Maret 2020; Dipublikasi 1 April 2020

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Simultaneous Total Asset Turnover on Return on Assets. The research approach used in this study is an associative approach. The population in this study is the cosmetics and household goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017, amounting to 6 companies. The sampling technique in this study was determined by purposive sampling, so for the withdrawal of samples in this study there were 5 companies in the cosmetic and household goods sub-sector. Data analysis techniques in this study used multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Current ratio has no significant effect on Return On Assets. Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets. Total Asset Turnover has no significant effect on Return On Assets. Simultaneously the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover simultaneously is a significant influence on Return on Assets*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover secara simultan terhadap Return on Asset. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini di tentukan dengan purposive sampling, sehingga untuk penarikan sample dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah

dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan international. Prekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika

Pengaruh Current Ratio...

(Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020)

dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang ketat (Hantono, 2015).

Tujuan perusahaan yang utama ialah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan (Kamal, 2016).

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan (Sutomo, 2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil itu dikarenakan tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiyai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan

dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba di tahan terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan hutang. Rasio yang dibiasa digunakan dalam analisa ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA) (Budialim, 2013).

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan - perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Siahaan, 2015).

Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisien aktiva). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan *Return on Asset* (ROA) akan akan menambah daya tarik investor untuk menanamkannya dalam perusahaan. sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) akan berdampak

positif pada *return* saham (Arsita, 2012).

## KAJIAN PUSTAKA

### *Return on Assets*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Rambe, 2013).

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Sitanggang, 2014). Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah: Untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2017).

Besarnya ROA dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: *Turn Over* dari operating asset (tingkat

perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi), yang telah di uraikan dalam poin 2, *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang di nyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin ini* mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Munawir, 2014)

### *Current Ratio*

*Current Ratio* sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Harahap, 2016).

Faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah: Aktiva Lancar meliputi Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang usaha; dan Kewajiban lancar, meliputi Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun, Akrua pajak (Brigham & Houston, 2010). Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil likuiditas: untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

sediaan atau piutang, untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (Kasmir, 2008).

#### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008).

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni: untuk

mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. (Kasmir, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut: Profitabilitas, likuiditas, struktur ativa, *price earning ratio*, pertumbuhan perusahaan, *operating leverage*. (Brigham & Houston, 2010).

#### ***Total Asset Turn Over***

*Total assets turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan . semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan (Sitanggang, 2014).

Tujuan dan manfaat dari *total asset turn over* adalah : Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode, untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan penagihan

piutang usaha, untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan, untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan, untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan (Hery, 2017).

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah sebagai berikut: penjualan (*sales*), aktiva, kas dan setara kas (Hery, 2018)

Semakin besar *total asset turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat menoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. namun jika *Current Ratio (CR)* terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/profit. “*Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”. (Munawir, 2014).

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

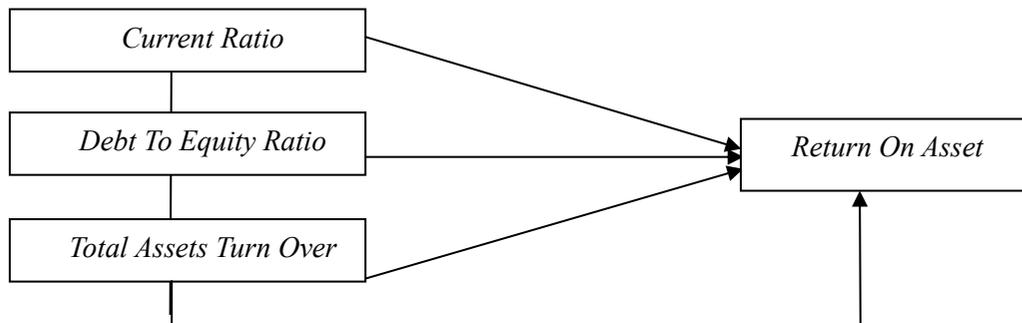
“Apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil (laba) usahanya”.(Hery, 2015).

#### **Pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aktiva yang meningkat dapat meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva,

menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri”(Sartono, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan Asosiatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka (Data Sekunder) dengan menggunakan skala rasio dengan berdasarkan formula yang dijadikan sebagai dasar pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak enam perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak lima

perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terikat akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas (Juliandi, 2013).

**Tabel 1. Hasil Analisis Linier Berganda**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)             | -10,485                     | 5,981      |                           | -1,753 | ,091 |
| 1 Current Ratio        | 1,984                       | 1,038      | ,271                      | 1,911  | ,067 |
| Debt To Equity         | 18,353                      | 3,051      | 1,005                     | 6,016  | ,000 |
| Total Assets Turn Over | 1,866                       | 3,503      | ,070                      | ,533   | ,599 |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Tabel 1 menunjukkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu  $Y = -10,485 + 1,984 X_1 + 18,353X_2 + 1,866 X_3 + \epsilon$  berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) sebesar -10,485 dengan arah hubungannya negatif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Assets Turn Over* ( $X_3$ ) konstan, maka nilai *Retun On Assets* ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar 10,485. Nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1,984 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Retun On Assets* ( $Y$ ) sebesar 1,984 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 18,353 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Retun On Assets* ( $Y$ ) sebesar 18,353 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai *Total Assets Turn Over* sebesar 1,866 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Retun On Assets* ( $Y$ ) sebesar 1,866 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Setelah melakukan uji regresi linier berganda, maka dilakukan uji persyaratan regresi (uji asumsi klasik). Uji persyaratan regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas.

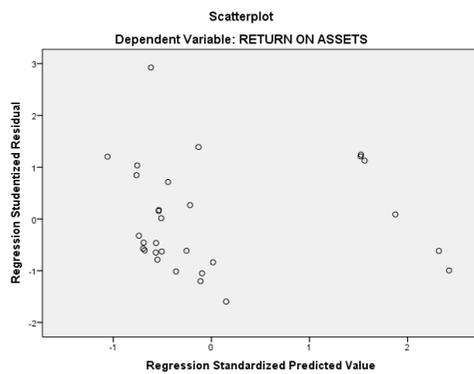
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara

variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov test. Uji dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan Sig. (signifikansi) > 0,05. Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,980 pada signifikansi 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance Current Ratio* sebesar 0,456 > 0,05 dan nilai VIF nya sebesar 2,195 < 5, maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas. Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar 0,328 > 0,05 dan nilai VIF sebesar 3,048 < 5, maka variable *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas. Nilai *tolerance Total Asset Turnover* sebesar 0,535 > 0,05 dan nilai VIF sebesar 1,871 < 5, maka variable *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)             | -10,485                     | 5,981      |                           | -1,753 | ,091 |
| 1 Current Ratio        | 1,984                       | 1,038      | ,271                      | 1,911  | ,067 |
| Debt To Equity         | 18,353                      | 3,051      | 1,005                     | 6,016  | ,000 |
| Total Assets Turn Over | 1,866                       | 3,503      | ,070                      | ,533   | ,599 |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial tidak pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,911 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.052. dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $1,911 < 2,052$  dan nilai signifikan sebesar  $0,067 > 0,005$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 6.016 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.052. dengan demikian  $H_0$

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* berdasarkan masukan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*.

Setelah melakukan pengujian pada uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (Uji t dan Uji F). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti tabel berikut ini:

ditolak karena  $6.016 > 2.052$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.005$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 0,533 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.052. dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $0.533 < 2.052$  dan nilai signifikan sebesar  $0.599 > 0.005$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap *Return On Assets*

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara

bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan**

| Model | Sum of Squares | Df       | Mean Square | F        | Sig.   |                   |
|-------|----------------|----------|-------------|----------|--------|-------------------|
| 1     | Regression     | 4566,374 | 3           | 1522,125 | 27,779 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual       | 1424,669 | 26          | 54,795   |        |                   |
|       | Total          | 5991,042 | 29          |          |        |                   |

a. Dependent Variable: Return On Assets  
b. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 27,779 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,98. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung  $27,779 > F\text{-tabel } 2,98$  dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) secara serempak adalah signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial tidak pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,911 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,052. dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $1,911 < 2,052$  dan nilai signifikan sebesar  $0,067 > 0,005$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

*Current Ratio* biasanya digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. (Santono, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan dikatakan baik. Sebagai mana yang telah

disinggung diatas rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan (Hery, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tidak sejalan dengan yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. (Muslih, 2019), (Saragih, 2015), (Mahardhika, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (Wartono, 2018).

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 6,016 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.052. dengan demikian  $H_0$  ditolak karena  $6.016 > 2.052$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.005$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Semakin kecil nilai *Debt to Equity*

*Ratio* maka akan semakin baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan. “membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset (Hery, 2018). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets*. (Azzalia, 2019), Jufrizen et al., (2019); (Mahardhika, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (Julita, 2008).

### **Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Return On Assets**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 0,533 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.052. dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $0.533 < 2.052$  dan nilai signifikan

sebesar  $0.599 > 0.005$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Perputaran total asset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".(Sartono, 2016) Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen asset aktiva itu sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. (Alfi & Gunawan, 2018), (Firza, 2018). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assset* (Sari, 2014).

### **Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover secara bersama-sama terhadap Return on Asset**

Mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai F-hitung adalah 27,779 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,98. Oleh

karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung  $27,779 > F\text{-tabel } 2,98$  dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*) secara simultan adalah signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. (Supardi, 2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang

keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

*Current Ratio* (CR) setiap perusahaan sebisa mungkin harus dapat meningkatkan nilai aset lancar mereka seperti dengan cara meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan pemasukan, baik itu berupa kas ataupun piutang usaha jangka pendek sehingga nilai aset lancar dapat bertambah. Diharapkan setiap perusahaan dapat memperbaiki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya. Meningkatkan angka *Total Asset Turnover* agar dapat menambah efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasinya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal yang akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Meningkatnya *Return On Assets* (ROA) akan serta merta meningkatkan *sustainable growth rate* karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* demi mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan

faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–35.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, J. (2008). *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arsita, D. (2012). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Azzalia, A. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 162–170.
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–24.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fathur, S. K. (2017). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firza, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 24–30.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal Dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jufrizen, J., Putri, A.M., Sari, M., Radiman, R & Pengaruh Current Ratio... (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020)
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 7–18
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–25.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3(1), 23–28.
- Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*,

- 11(1), 47–59.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rahayu, S., Rokan, S. H., & Elviani, S. (2015). *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Cuurent Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.
- Sari, N. M. V. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Total Aseet Turnover Terhadap Profitabilas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261–273.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2017). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjar Baru. *KINDAI*, 10(4), 295–305.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–97.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.